

Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Media *Fishbone* dalam Perspektif Teori Kognitifisme untuk peningkatan Keterampilan analisis Unsur Intrinsik

Siti Fatmah^{1*}, Sutri², Damanhuri³
Email: 2110631080021@student.unsika.ac.id¹
Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Fishbone* dalam meningkatkan keterampilan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs Nihayatul Amal Karawang. Latar belakang penelitian ini didasarkan rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen, seperti tema, cerita, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, bahasa, dan moral, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model TPS berbantuan media *Fishbone* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest*, angket, dan lembar observasi. Hasil penelitian menggunakan perhitungan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada keterampilan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Uji-t menggunakan *Independent Sample T-Test*. Hasil uji-t *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen nilai signifikansi $< 0,000$ yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji N-Gain dari kelas eksperimen menunjukkan 0,76 (76%) yang artinya skor tersebut termasuk kategori efektif, sedangkan di kelas kontrol menunjukkan skor 0,44 (44%) skor tersebut termasuk kategori kurang efektif. Dengan demikian, model TPS berbantuan media *Fishbone* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan analisis siswa terhadap unsur intrinsik cerpen. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sastra.

Kata kunci: *Think Pair Share, Media Fishbone, Keterampilan menganalisis, Teks Cerpen.*

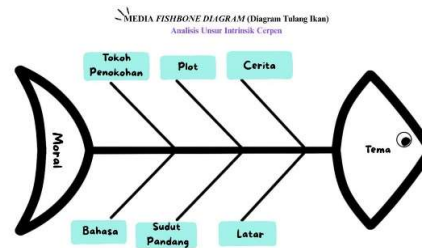
ABSTRACT. This study aims to determine the effectiveness of the cooperative learning model *Think Pair Share* (TPS) assisted by the *Fishbone* media in improving students' skills in analyzing the intrinsic elements of short stories among seventh-grade students at MTs Nihayatul Amal Karawang. The background of this research stems from the low ability of students to analyze intrinsic elements of short stories, such as theme, plot, character and characterization, setting, point of view, language style, and moral values. This deficiency is believed to be caused by the use of less interactive teaching methods that do not actively engage students. To address the research questions, a quantitative approach was employed using a quasi-experimental design involving two classes: the experimental class, which applied the TPS model assisted by *Fishbone* media, and the control class, which used conventional teaching methods. Data collection techniques included pretest and posttest assessments, questionnaires, and observation sheets. Data analysis using SPSS version 25 revealed a significant

improvement in students' ability to analyze the intrinsic elements of short stories in the experimental class compared to the control class. Hypothesis testing was conducted using the Independent Sample T-Test, and the posttest results showed a significance value of < 0.000 (less than 0.05), indicating that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Furthermore, the N-Gain score for the experimental class reached 0.76 (76%), which falls into the effective category, whereas the control class only achieved a score of 0.44 (44%), categorized as less effective. Therefore, the TPS model assisted by Fishbone media is proven to be effective in enhancing students' analytical skills regarding the intrinsic elements of short stories. This study contributes to educators by offering an innovative instructional strategy that can improve students' understanding and critical thinking skills in literature learning.

Keywords: *Think Pair Share, Fishbone Media, Analytical Skills, Short Story Text.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menganalisis ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami teks sastra secara lebih mendalam, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan (Akhmad Sofyan dan Arif Lataami, 2020: 164). Nurhadi (2010: 75 dalam Andi Sulistio, S.S, M.Pd.I. dan Dr. Nik Haryanti, M.Pd.I. 2022: 1) menjabarkan bahwa model pembelajaran ini merupakan pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Think Pair Share (TPS) pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman pada tahun 1982. TPS adalah metode pembelajaran aktif yang mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, meskipun kadang-kadang mereka hanya memiliki sedikit ketertarikan pada materi yang akan dipelajari (Musyawir, dkk, 2022: 32). Media *Fishbone* atau bisa disebut juga media tulang ikan, merupakan alat bantu visual yang digunakan untuk menganalisis unsur yang memengaruhi suatu masalah atau kondisi tertentu. Media *Fishbone* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menganalisis unsur intrinsik. Diantaranya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiantoro, 2018: 30). *Fishbone diagram* atau disebut juga diagram tulang ikan ditemukan oleh seorang ilmuwan pada tahun 60-an bernama Dr. Kaoru Ishikawa dari Jepang merupakan salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan kualitas (Septi Rishayatin dkk, 2024: 353).



Gambar 1. Media Fishbone

Dikatakan mirip dengan tulang ikan karena memang seperti tulang ikan yang moncong kepalanya menjadap ke kanan. Diagram ini akan menunjukkan sebuah dampak atau akibat dari sebuah permasalahan (Yusuf Kurnia, S.T., M.T. dan Nanang Nasarudin,, M.M.T, 2023: 23). Pemilihan sekolah sebagai objek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu: (1) sekolah ini memiliki karakteristik siswa yang beragam dan berbasis ponsok pesantran dengan latar belakang yang berbeda (2) berdasarkan observasi awal, keterampilan menganalisis cerpen siswa di sekolah ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memahami dan menerapkan unsur intrinsik cerpen, (3) adanya dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi alasan pemilihan pemilihan sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*), yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Fishbone* dalam meningkatkan keterampilan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pengujian statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses pembelajaran dengan media tersebut memengaruhi cara berpikir dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Menurut Sugiyono (2023: 2), Pendekatan penelitian adalah landasan filosofis dan prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nihayatul Amal Karawang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adhi Kusumastuti (2020: 45) menyatakan bahwa *purposive sampling*. *Purposive sampling* harus didasarkan atas informasi yang mendahului (*previous knowledge*) tentang keadaan populasi dan informasi ini

harus diyakini benar. Jumlah sampel penelitian ini adalah 61 siswa yang digabi dalam dua kelas. Pertama kelas kontrol yaitu kelas VII E 30 siswa, sebagai berikut:

No	Nama	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Adinda S Y	40	70
2.	Atikah P Y	35	72.5
3.	Azka R F	32.5	80
4.	Camelia A	47.5	65
5.	Cintia Putry	42.5	87.5
6.	Dinda Fauzia	47.5	65
7.	Een Qurotul A	50	60
8.	Fanny N	32.5	60
9.	Fina Nur A	40	55
10.	Gitalista N A F	27.5	52.5
11.	Hani P K	50	65
12.	Hulwa K R	47.5	67.5
13.	Jihan A M	42.5	70
14.	Nafisa Bilqis	27.5	67.5
15.	Nalla A R	37.5	65
16.	Nazia R J A	45	65
17.	Pipih Lutfiah	32.5	60
18.	Qolbiya N A	37.5	70
19.	Rida Farida	35	65
20.	S Aliyaturropiah	32.5	47.5
21.	Salwa Dwi C	35	65
22.	Silviya R	52.5	72.5
23.	Sinta Amelia	40	65
24.	Sinta Aulia Z	40	77.5
25.	Siti Maryam A	32.5	70
26.	Soraya Qienneera	57.5	70
27.	Tania Ramadani	35	70
28.	Vania Agustina	32.5	77.5
29.	Yuni Oktopiani	32.5	65
30.	Zahra Adella S	37.5	60

Selanjutnya kelas eksperimen VII C 31 siswa, sebagai berikut:

No	Nama	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Adelisa Rindu A	42.5	95
2.	Anisa Olivia W	37.5	85
3.	April Lia P	42.5	82.5
4.	Aqilla M N	45	87.5
5.	Azzyra N G	52.5	85
6.	Carissa S H	57.5	90

No	Nama	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
7.	Cerin	37.5	85
8.	Eka N	42.5	97.5
9.	Fitriyani	37.5	97.5
10.	Kanaya K	50	85
11.	Latifatul M	52.5	82.5
12.	Lestari	45	97.5
13.	Meilani S	50	92.5
14.	Melly A	55	97.5
15.	Mutiara N	67.5	97.5
16.	N S Hafsoh	47.5	82.5
17.	Nazwa R	42.5	100
18.	Nida Q A	40	85
19.	Putri K	52.5	92.5
20.	Ratna	55	95
21.	Sahila A P	80	100
22.	Santhi A Z	50	90
23.	Sarah A G	55	87.5
24.	Sevia E K	47.5	75
25.	Shafa A H	60	82.5
26.	Siti Khoirina	62.6	75
27.	Siti N A S	45	87.5
28.	Uswatun H N	45	75
29.	Widi AR	42.5	80
30.	Zaskia Dabusi	50	80
31.	Zea Priharyanto	80	95

Instrumen tes akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, di mana perugas pelaksanaannya tidak harus seorang peneliti itu sendiri, melainkan dapat melibatkan teman atau orang lain sebagai petugas pengumpul data (Adhi Kusumastuti, 2020: 69). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi tes (*pretest* dan *posttest*) sebagai berikut:

Bacalah cerpen dengan saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan.

Yang Membayar Utang Piutang

Cerpen Yoffie Cahya (Pikiran Rakyat, 08 April 2023)

SUATU sore di bulan Ramadan, saya kedatangan seorang tamu, yaitu Hamdi, teman dekat yang sudah lama tak pernah bertemu. Ya, sejak ia dan keluarganya pindah ke Garut, kurang lebih empat puluh tahunan yang lalu.

Hamdi datang dengan mobil Avanza yang dikendarai sopir pribadinya. Begitu ia keluar dari mobil, kami saling mengucapkan salam, berjabat tangan dan berpelukan melepas

kerinduan.

"Bagaimana kabarnya, Son, sehat ya?"

"Alhamdulillah, sehat, Ham."

"Puluhan tahun baru ketemu, ya Son. Kita sama-sama sudah tua."

"Ya, Ham... silakan masuk."

Hamdi perlahan mengikuti langkah saya menuju rumah. Sopir pribadinya menunggu di dalam mobil sambil asyik dengan telepon genggamnya.

Tak ada perubahan mencolok dari penampilan Hamdi, kecuali rambutnya yang sudah hampir semua memutih, seperti juga rambut saya. Suatu hal yang wajar dan alami karena usia kami sudah mendekati kepala tujuh.

Penampilan Hamdi masih memperlihatkan sisa ketampanannya, hanya yang berbeda adalah pakaian yang dikenakannya. Ia kini tampil dengan baju koko, kepala berpeci, sal yang melilit di lehernya, layaknya penampilan seorang kiai atau ajengan.

Di ruang tamu kami ngobrol ke sana ke mari, terutama mengenang kembali masa lalu kami. Ia banyak bertanya tentang kota kelahiran yang sudah banyak mengalami perubahan, kawan lama atau teman sekolah yang memang banyak yang sudah mendahului kami.

"Alhamdulillah, Son... sejak saya dan keluarga pindah ke Garut, tinggal bersama mertua, perlahan-lahan diri saya mengalami perubahan, saya mendapat hidayah dari Allah," suara Hamdi terdengar meyakinkan. Saya mengerti ke mana arah pembicaraan Hamdi.

"Syukurlah, Ham...," saya menimpali.

"Saya sudah meninggalkan semua perbuatan saya di masa lalu. Pada mulanya saya menyesuaikan diri, beradaptasi dengan lingkungan, terutama keluarga mertua yang taat beragama. Beliau mengelola sebuah yayasan dan mendirikan sebuah pondok pesantren. Saya bekerja mengelola perusahaan daging sapi milik mertua. Saya mulai rajin salat lima waktu, banyak belajar agama dari pengajian-pengajian, buku-buku, para ulama dan ustad. Selain itu saya banyak membaca literatur atau referensi tentang ceramah keagamaan. Saya tertarik dan berminat menjadi penceramah."

"Oh... kau jadi ajengan yang suka memberi ceramah?" tanya saya.

"Ya, Son, pada mulanya saya berceramah hanya di pengajian-pengajian rutin di masjid-masjid yang dekat saja. Tapi kemudian banyak undangan untuk memberikan ceramah di luar kampung bahkan sering juga ke luar kota."

"Alhamdulillah, semoga berkah dan mendapat pahala dari Allah Swt.," kata saya.

"Aamiin...," kata Hamdi spontan.

"Nah, Son, sengaja saya bersilaturahmi di bulan Ramadan, bulan suci yang penuh rahmat, ampunan dan berkah. Dan di bulan Ramadan sekarang, saya ingin menyucikan diri terutama dalam masalah utang-piutang," Hamdi berkata dengan mimik wajah yang serius.

"Dalam agama kita yang namanya utang-piutang itu kan harus dibayar. Jika tidak, utang itu terbawa mati dan harus dipertanggung-jawabkan di akhirat nanti. Jadi, salah satu yang membebani orang mati itu utang-piutang yang belum dibayar selama hidup di dunia."

"Ya, ya betul," kata saya.

"Nah dulu... tahun berapa ya, saya pernah pinjam uang sama Soni seratus ribu rupiah," kata Hamdi sambil mengeluarkan tiga amplop dari dalam tasnya. Lalu satu amplop diberikannya pada saya sambil berkata:

"Nah, hari ini saya bayar dua juta rupiah. Sudah diperhitungkan, nilainya kurang lebih sama dengan seratus ribu waktu itu."

"Oh, tidak usah, Ham, saya sudah ikhlas," kata saya.

"Jangan begitu, Son. Kalau kau tidak mau menerima, saya yang berat menanggung

dosanya di akhirit. Jadi terimalah, Son, kasihanilah saya," suara Hamdi terdengar memelas.

"Ya... ya, Ham, saya terima uang ini sebagai pembayaran hutangmu," kata saya sambil menerima amplop itu.

"Nah, ini yang dua amplop lagi saya minta bantuanmu untuk diberikan kepada Hendra dan Wawan. Tolong, Son, saya tidak sempat menemui mereka karena waktu sudah sore, jadi saya langsung pulang saja." Saya menerima dua amplop lagi, masing-masing amplop tertulis nama Hendra dan Wawan berikut nominal uang di dalamnya.

"Baiklah, Ham, saya akan berikan pada Hendra dan Wawan," kata saya sambil menatap wajahnya.

"Terima kasih, Son. Sekarang hati saya merasa lega karena jika saya mati, saya merasa terlepas dari dosa akibat utang-piutang," kata Hamdi dengan nada suara penuh keyakinan. Setelah beberapa saat berdiam diri, Hamdi berpamitan untuk pulang kembali ke Garut. Kami saling mencatat nomor handphone agar sewaktu- waktu bisa berkomunikasi.

Hamdi memang mempunyai masa lalu yang kelam.

Di masa mudanya ia gemar berjudi. Judi apa saja ia ikuti, hingga kalau kehabisan uang dan waktu mendesak ia pinjam ke sana ke mari. Hamdi juga sudah kecanduan minuman keras, mabuk- mabukan dan main perempuan. Semua itu ia lakukan dengan uang yang ia kurus dari harta orang tuanya. Waktu itu, istrinya Nurlela sering datang menemui istri saya untuk mengobrol dan curhat. Istri saya hanya memberi saran, agar ia tetap sabar dan berdoa agar suatu saat Hamdi insaf dan menghentikan semua perbuatan maksiatnya.

Sampai mereka punya anak tiga, kelakuan Hamdi tetap tidak berubah. Kesabaran Nurlela habis sudah, ia minta cerai dan akan pulang ke orang tuanya di Garut. Beruntung, Hamdi masih mencintai Nurlela dan keluarganya hingga permintaan Nurlela ditolaknya.

Nurlela memberi keputusan, jika Hamdi tak mau menceraikan dirinya, mereka sekeluarga harus pindah ke Garut. Hamdi mengalah, menuruti keinginan Nurlela. Dan ternyata, kepindahan keluarga mereka ke Garut membawa hikmah.

Allah telah memberikan taufik dan hidayahnya.

Dua hari setelah kedatangan Hamdi, sore sebelum azan Magrib dan saat berbuka puasa, handphone saya berdering. Ternyata Hamdi memanggil. Saya segera mengangkat handphone, tapi di seberang sana yang terdengar suara perempuan.

"Assalammu 'alaikum...," suaranya pelan seperti dirundung kesedihan.

"Wa 'alaikum salam," jawab saya.

"Pak Soni, saya Nurlela, mau memberi tahu bahwa Pak Hamdi sudah meninggal..."

"Innalillahi wainna illaihi rojiun."

"Ya, Pak, dua hari yang lalu, pulang dari Kadipaten, Pak Hamdi mendapat kecelakaan. Mobilnya menabrak pembatas jalan tol. Sopirnya meninggal di TKP, Pak Hamdi meninggal tiga jam kemudian di rumah sakit."

"Ya Allah dia habis bertamu ke rumah saya. Kami sangat berduka cita. Semoga diterima iman Islamnya, amal ibadahnya dan diampuni segala dosanya. Aamiin."

"Aamiin... ya sudah, Pak, saya hanya memberi tahu, terima kasih, salam buat ibu. Assalamu 'alaikum."

"Wa 'alaikum salam."

Beberapa saat saya tertegun, terngiang kembali ucapan Hamdi.

"Sekarang hati saya merasa lega karena jika saya mati, saya terlepas dari dosa akibat utang-

piutang.”
 Saya membaca Al Fatihah.
 Selamat jalan, kawan, semoga husnul khatimah.

 Yoffie Cahya, penyair dan cerpenis, tinggal di Kadipaten, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

1. Setelah Anda membaca cerpen. Tentukan unsur intrinsik dari cerpen tersebut.

Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
Tema	
Cerita	
Plot	
Tokoh dan Penokohan	
Latar	
Sudut Pandang	
Bahasa	
Moral	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII MTs Nihayatul Amal Karawang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 dengan jumlah kelas kontrol 30 siswa dan jumlah kelas eksperimen 31 siswa.

	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N				
Valid	30	30	31	31
Missing	1	1	0	0
Mean	39.25	66.75	50.65	88.39
Median	37.50	65.00	50.00	87.50
Std. Deviation	7.604	8.072	10.743	7.598
Minimum	28	48	38	75
Maximum	58	88	80	100

Gambar 1. Data Distribusi Frekuensi

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, baik kontrol maupun eksperimen. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 39,25 meningkat menjadi 66,75 pada posttest. Nilai median juga mengalami

peningkatan dari 37,50 menjadi 65,00, dengan standar deviasi yang relatif stabil dari 7,604 ke 8,072. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar meskipun belum terlalu signifikan. Sementara itu, pada kelompok eksperimen, terdapat peningkatan rata-rata yang lebih tinggi, yaitu dari 50,65 pada pretest menjadi 88,39 pada posttest. Nilai median meningkat dari 50,00 menjadi 87,50, sedangkan standar deviasi menurun dari 10,743 menjadi 7,598.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021:196) digunakan untuk mengetahui apakah data kedua kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat uji normalitas dilakukan dengan uji *Saphiro-Wilk* dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Tetapi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NewPetestKontrol	.142	30	.127	.946	30	.133
NewPretestEks	.107	30	.200 [*]	.934	30	.063
PosttestKontrol	.181	30	.014	.958	30	.272
PosttestEksperimen	.128	30	.200 [*]	.939	30	.087

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 uji normalitas nilai signifiknasi *pretest* di kelas eksperimen adalah 0,133 dan kelas kontrol adalah 0,063. Nilai signifikansi pada dua kelas tersebut lebih dari 0,05 sehingga data *pretest* kedua kelas dapat berdistribusi normal. Jika data distribusi normal, maka berguna untuk mengetahui apakah hipotesis yang sudah diajukan diterima atau ditolak. Sedangkan, signifikansi *posttest* di kelas eksperimen adalah 0,087 dan kelas kontrol adalah 0,272. Nilai signifikansi pada dua kelas tersebut lebih dari 0,05 sehingga data *pretest* kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Maka, data *posttest* juga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian homogenitas dan hipotesis.

2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki varians sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levens Test* dengan taraf signifikansi $> 0,05$ varians bersifat homogen. Jika $< 0,05$ varians bersifat tidak homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest*.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	1,245	1	59	.269
	Based on Median	1,087	1	59	.301
	Based on Median and with adjusted df	1,087	1	50,711	.302
	Based on trimmed mean	1,025	1	59	.315

Gambar 3. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 3. hasil uji homogenitas *pretest* di kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,269 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data tersebut bersifat homogen karena menunjukkan kedua kelas memiliki sifat atau karakteristik yang relatif sama. Jika data sudah bersifat homogen, maka dapat dilakukan uji hipotesis dikarenakan sudah memenuhi syarat.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	.242	1	59	.625
	Based on Median	.233	1	59	.631
	Based on Median and with adjusted df	.233	1	52,647	.631
	Based on trimmed mean	.252	1	59	.617

Gambar 4. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4. hasil uji homogenitas *pretest* di kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,625 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data tersebut bersifat homogen karena menunjukkan kedua kelas memiliki sifat atau karakteristik yang relatif sama. Jika data sudah bersifat homogen, maka dapat dilakukan uji hipotesis dikarenakan sudah memenuhi syarat.

3. Uji Hipotesis

Setelah data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan *Independet Sample T- Test*. Hasil uji-t dilakukan dengan menggunakan data *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji-t dihitung jika t

tabel t hitung dan signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.242	.625	10.784	59	.000	8.655	.803	7.049	10.261
	Equal variances not assumed			10.773	58.487	.000	8.655	.803	7.047	10.263

Gambar 5. Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar di atas, hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi $< 0,000$ yang berarti kurang dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat ditarik kesimpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan dalam menganalisis teks cerpen ketika diberikan perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media *Fishbone* kelas VII MTs Nihayatul Amal Rawamerta Karawang.

4. Uji N-Gain

Meltzer (2002, dalam Cendra Airani Cendani dan Suryanti 2018: 653) Uji N-gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik teks cerpen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. menurut Dr. Moh. Irma Sukarelawan, dkk. (2024: 11) kriteria N-gain penentuan tingkat keefektifan memiliki beberapa interpretasi. Berikut gambar kriteria n-gain ternormalisasi:

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Gambar 6. Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Berdasarkan temuan uji N-gain, terlihat jelas bahwa data *pretest posttest* kedua kelas berbeda. Data hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Gambar di bawah ini menunjukkan hasil pemrosesan dari kedua kelas.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_skor	31	.33	1.00	.7638	.15818
ngain_persen	31	33.16	100.00	76.3826	15.81753
Valid N (listwise)	31				

Gambar 7. Uji-Ngain Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas, rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen yang dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *fishbone* sebesar 0,76 (76%) yang di mana skor tersebut termasuk kategori efektif, dengan skor minimum 33% dan maksimum 100%. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *fishbone* efektif dalam meningkatkan keterampilan menganalisis unsur intrinsik siswa kelas VII MTs Nihayatul Amal Rawamerta Karawang.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Skor	30	.20	.78	.4459	.14049
NGain_Persen	30	20.00	78.26	44.5947	14.04943
Valid N (listwise)	30				

Gambar 8. Uji N-Gain Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor N-Gain kelas kontrol yang tidak dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *fishbone* sebesar 0,44 (44%) yang dimana skor tersebut termasuk kategori kurang efektif, dengan skor minimum 20% dan maksimum 70%.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melalui serangkaian perhitungan, data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS 25. Maka didapatkan hasil bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan berdistribusi normal karena nilai sig *pretest* kelas eksperimen 0,063 > dari 0,05 dan nilai sig *pretest* kelas kontrol 0,133 > dari 0,05 dan nilai sig *posttest* kelas eksperimen 0,087 > dari 0,05 dan nilai sig *posttest* kelas kontrol 0,272 > dari 0,05.

Setelah itu menghitung homogenitas data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian ini menggunakan rumus *Levene's Test* dengan bantuan SPSS 25, maka didapatkan hasil Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen, karena nilai sig dari *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,269 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas kelas *pretest* kelas kontrol dan eksperimen bersifat homogen. Nilai sig *posttest* dari kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,625 >

dari 0,05. Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen. Maksud dari homogen tersebut berarti pembelajaran yang diberikan peneliti kepada siswa bersifat menyeluruh atau dipahami oleh seluruh siswa. Sebaliknya, jika nilai tidak homogen maka pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa tidak menyeluruh atau sebagian siswa tidak memahami pembelajaran yang diberikan.

Menghitung uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan rumus *independent samples T-test* dengan bantuan aplikasi SPSS 25 maka didapatkan hasil uji hipotesis nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil dari hasil uji-t pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) < 0,000. Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Terakhir dari penelitian ini yaitu menguji N-Gain atau uji gain ternormalisasi. Uji ini digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran atau intervensi dengan membandingkan peningkatan skor antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan aplikasi SPSS 25. Didapatkan hasil rata-rata uji N-Gain yaitu 0,76 (76%) presentase efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *fishbone* efektif terhadap kemampuan menganalisis teks cerita pendek (cerpen) pada siswa kelas VII MTs Nihayatul Amal Rawamerta Karawang.

KESIMPULAN

Rata-rata skor *N-Gain* siswa di kelas eksperimen adalah sebesar 0,76 (76%), yang termasuk dalam kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa model dan media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik secara nyata, baik secara individu maupun kelompok. Model TPS mendorong siswa untuk aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi hasil analisis. Media *Fishbone* sebagai alat bantu visual sangat mendukung siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat. Proses belajar menjadi lebih bermakna, karena melibatkan pemahaman yang mendalam melalui interaksi kolaboratif. Disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran TPS berbantuan media *Fishbone* secara lebih luas dan berkelanjutan dalam pembelajaran sastra, khususnya pada materi cerpen. Guru dapat

mengadaptasi pendekatan ini untuk berbagai jenis teks lain (fabel, novel, drama) agar keterampilan berpikir kritis siswa semakin berkembang. Penelitian lanjutan juga bisa menggabungkan pendekatan ini dengan teknologi digital (misalnya *Fishbone* dalam bentuk aplikasi visual interaktif) agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Sulistio, S. M. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Jawa Tengah: cv.eurika media askara.
- Cendani, C. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Bermodalitas Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV di SD. *JPGSD*, 650-659.
- Dr. Moh. Irma Skarelawan, M. d. (2024). *N-Gain VS Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta didik dalam Desain One Goup Pretest-Posttest*. D.I. Yogyakarta: Suryacahya.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 26. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lataami, A. S. (2020). Keterampilan Menganalisis dan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Pelajaran Kelas X SMA Negeri Konawe Selatan Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, 163-167.
- Musyawir, d. (2022). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf Kurnia, S. M. (2023). *Perbaikan kesehatan dan keselamatan pada poses pembuatan wajan aluminium dengan metode fishbone diagram*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.